

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, diperlukan informasi terkait dengan bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ciapus Cipta Mandiri (CCM) diatur dan dikelola dengan menggunakan Prinsip Tatakelola BUMDes. Penulis melakukan penelitian di BUMDes Ciapus Cipta Mandiri (CCM) yang berlokasi di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan BUMDes Ciapus Cipta Mandiri (CCM) sebagai lokasi penelitian dilakukan karena BUMDes Ciapus Cipta Mandiri (CCM) terlihat memiliki potensi untuk mengatasi masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam rumusan masalah. BUMDes Ciapus Cipta Mandiri (CCM) juga telah melaksanakan berbagai program yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat desa setempat. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti memilihnya sebagai lokasi penelitian.

##### **1. Waktu Penelitian-**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus tahun 2023.

## B. Desain Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan eksploratif berorientasi kualitatif dengan teknik wawancara sebagai metodenya yang dilakukan pada BUMDes Ciapus Cipta Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, responsivitas, profesionalisme, aturan hukum, dan strategi visi, telah diterapkan dan berkontribusi pada kinerja BUMDes. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang tengah dialami oleh partisipan, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya (Moleong, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpul data kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alamiah, dengan data yang cenderung bersifat kualitatif dan menggunakan teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2019). Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelajahi atau memahami permasalahan sosial (Creswell, 2014).

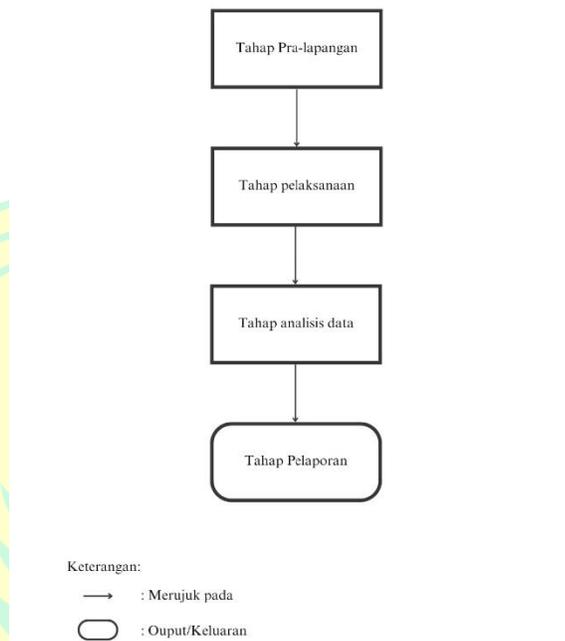
Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif termasuk dalam kategori penelitian yang didasarkan pada tingkat eksplanasi. Metode penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau nilai dari satu atau lebih variabel secara terpisah. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena alamiah maupun hasil rekayasa manusia (Sukmadinata, 2012). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas.

Namun, penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi yang ada secara apa adanya.

Desain penelitian kualitatif tidak menggunakan desain yang pasti dalam prosesnya atau *flexibel* (Nusa, 2013). Hal ini juga berlaku dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan menentukan partisipan penelitian, dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan pengurus BUMDes yang menjadi partisipan penelitian terkait prinsip tata kelola BUMDes. Desain penelitian adalah kerangka kerja yang dipergunakan sebagai panduan dalam menjalankan proses penelitian.

Tujuan dari desain penelitian adalah memberikan arahan dengan jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian (Arikunto, 2013). Desain penelitian adalah suatu rencana mengenai metode pengumpulan dan analisis data yang harus dilaksanakan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian. (Nasution, 2009).

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian desain penelitian di atas maka berikut ini adalah gambaran tentang rancangan desain penelitian yang telah disusun oleh peneliti:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

a. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini, dilakukan penentuan masalah atau faktor-faktor yang akan diselidiki, yaitu mencari informasi mengenai implementasi prinsip model tatakelola BUMDes pada tiga BUMDes di Kabupaten Bogor. Temuan dari penentuan tersebut diubah menjadi perumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian, serta melakukan peninjauan kepada pihak terkait untuk mengetahui di mana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh. Selanjutnya, dilakukan studi kepustakaan untuk memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan pemahaman awal terhadap permasalahan yang akan diteliti, serta menyusun kerangka dan alat

penelitian sebagai panduan dalam menjalankan penelitian untuk berkonsentrasi pada isu yang akan diselidiki.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data mengenai informasi yang diharapkan. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan meningkatkan kualitas serta kepercayaan data yang diperoleh. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah sesuai dengan prinsip relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

d. Tahap Pelaporan

Hasil analisis data dikelola dan disusun menjadi laporan penelitian sebagai bentuk akhir dari karya tulis ilmiah, yaitu skripsi.

**C. Sumber Data Penelitian**

Terdapat dua jenis pengumpulan data berdasarkan sumbernya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2019). Sumber data merujuk pada subjek atau asal dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dan dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui observasi di sumber pertama atau objek penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Peneliti juga menggunakan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber data primer. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa, Direktur BUMDes, Sekretaris dan Bendahara BUMDesa, menggunakan aplikasi WhatsApp, dan dilanjutkan dengan wawancara tatap muka. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan anggota masyarakat yang terdiri dari 1 masyarakat.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya, termasuk dalam bentuk literatur, dokumen, gambar, percakapan manusia, atau segala hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Anggito & Johan, 2018). Dalam studi ini, data sekunder merujuk kepada dokumen yang dikelola oleh BUMDes yang terkait dengan bukti implementasi prinsip tata kelola. Data ini penting untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan awal penelitian atau untuk melakukan analisis isi yang berkaitan dengan implementasi prinsip tata BUMDees yang baik.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah pengumpulan data memiliki signifikansi krusial dalam penelitian, apabila teknik pengumpulan data dilaksanakan secara tepat (Sugiyono, 2019), maka hasilnya akan memiliki kredibilitas yang tinggi. Namun, jika metode pengumpulan data diterapkan dengan tidak tepat, maka kredibilitas data yang dihasilkan akan berkurang. Kesalahan dan kekurangan dalam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat berdampak fatal, seperti membuat data tidak dapat dipercaya sehingga hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan open-ended untuk memperoleh informasi yang kemungkinan besar tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner (Herdiansyah, 2019). Dalam wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat dapat disesuaikan namun tetap terorganisir. Hasil wawancara mencakup berbagai aspek seperti pandangan, pemahaman, emosi, dan pengetahuan. Informasi yang diperoleh dari wawancara, termasuk pengalaman dan pendapat, menjadi dasar analisis untuk menghasilkan data penelitian (Hartono, 2018).

Penelitian ini menggunakan model wawancara FGD (*Focus Group Discussion*), FGD adalah salah satu bentuk wawancara kelompok yang melibatkan beberapa peserta sekaligus (Wahyuni, 2014). Dalam FGD, sekelompok orang berkumpul untuk berdiskusi tentang topik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Prima, 2023). FGD sering digunakan untuk

mengumpulkan beragam pandangan, pendapat, dan pengalaman dari peserta yang berbeda-beda dalam suasana yang terstruktur.

Meskipun FGD termasuk dalam kategori wawancara, ada perbedaan dalam metodenya dibandingkan dengan wawancara individu yang satu lawan satu (Prima, 2023). Dalam FGD, peserta memungkinkan adanya interaksi antara satu dengan yang lainnya, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mengembangkan ide dalam diskusi kelompok. FGD cenderung lebih terbuka dan memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang perspektif kolektif serta dinamika kelompok terkait topik yang dibahas (Prima, 2023).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data dengan mencari informasi terkait dengan topik penelitian, termasuk catatan-catatan, buku, prasasti, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, notulen rapat, dan bentuk lainnya (Salim, 2019). Dengan pendekatan dokumentasi ini, peneliti akan memperoleh informasi dari sumber-sumber seperti arsip desa dan rekaman yang diperoleh selama wawancara, seperti rekaman audio, gambar, dan lainnya.

## E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan melalui *kredibilitas* atau tingkat kepercayaan. Peneliti memverifikasi keabsahan data dengan mengacu pada referensi yang mendukung untuk memvalidasi temuan yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengundang informan Kepala Desa selaku Komisaris, Direkur dan Bendahara BUMDes selaku pelaksana dan satu masyarakat BUMDes. Selain itu penelitian ini menggunakan catatan atau rekaman wawancara, foto-foto hasil observasi sebagai referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Qomar (2022) untuk memastikan validitas dan keandalan data dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk melakukan uji data. Uji data ini merupakan proses yang berkesinambungan, di mana data yang digunakan sebagai dasar untuk membangun teori harus secara terus-menerus diuji untuk keabsahannya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul tidak mengandung kesalahan atau tidak sesuai dengan konteks yang relevan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik untuk pengujian keabsahan data kualitatif yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Teknik perpanjangan pengamatan adalah strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keandalan data. Ini melibatkan pengamatan dan wawancara tambahan dengan tujuan memperdalam pemahaman serta memperluas cakupan data yang terkumpul. Dengan menerapkan perpanjangan pengamatan, hubungan yang lebih baik terbentuk antara peneliti dan informan, yang menghasilkan kerangka kerja yang lebih terbuka. Pendekatan ini, yang dijelaskan oleh (Masrukhin, 2014), mendorong

interaksi yang lebih produktif, memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif.

Tujuan dari perpanjangan pengamatan adalah untuk menguji validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Proses ini melibatkan pengecekan kembali data dan memastikan hasilnya konsisten. Jika data yang dianalisis sesuai dengan temuan sebelumnya, maka data tersebut dapat dianggap kredibel dan dipertanggungjawabkan.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan tingkat ketekunan merujuk pada strategi pengamatan yang lebih intensif dan terus-menerus, di mana data dan peristiwa yang diamati didokumentasikan secara sistematis dan akurat (Winarni, 2021). Meningkatkan tingkat kecermatan merupakan upaya penting untuk mengendalikan kualitas pekerjaan, memastikan bahwa data yang telah diambil dan terkumpul adalah benar dan siap untuk disajikan.

## 3. Triangulasi

Menerapkan metode triangulasi adalah cara untuk menguji validitas data. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi atau data dari sumber yang berbeda mengenai hal yang sama (Ansel et al., 2023). Terdapat tiga jenis teknik triangulasi yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Triangulasi sumber data: Menggunakan sumber data yang berbeda untuk memperoleh informasi tentang fenomena tertentu.

- b. Triangulasi metode: Menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengamati fenomena atau kasus dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Triangulasi teori: Menggunakan berbagai perspektif teoretis untuk menafsirkan data atau fenomena tertentu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data adalah kegiatan yang berjalan secara interaktif selama proses pengumpulan data, membentuk suatu siklus yang berlanjut hingga mencapai titik di mana data sudah cukup (Wijaya, 2018). Dari penjelasan tersebut, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam analisis data dan berikut adalah langkah-langkah dalam pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada model Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (B et al., 2014).:

1. Proses pencarian data melibatkan langkah-langkah yang dilakukan secara langsung di lokasi dengan persiapan yang cermat.
2. Mengorganisir hasil data yang diperoleh dari lapangan.
3. Menyajikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan.
4. Membangun pemahaman yang berkembang agar tidak terjadi pemaknaan yang menyesatkan. Oleh karena itu, peneliti perlu terus meningkatkan pemahamannya terhadap peristiwa yang sedang diteliti.

Dalam analisis data, siklus interaktif ini memungkinkan peneliti untuk terus memperdalam pemahaman dan mengeksplorasi makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Hal ini penting agar analisis data dapat menjadi lebih komprehensif dan dapat diandalkan. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada upaya penyederhanaan yang melibatkan seleksi, yakni mengidentifikasi data yang memiliki relevansi dan menentukan data yang tidak memiliki relevansi, dengan tujuan memusatkan perhatian pada informasi penting. Proses ini membentuk tampilan data yang berfokus, mempermudah pemahaman informasi yang disampaikan oleh informan (Miles & Huberman, 1994).

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data mentah yang dihasilkan dari wawancara *FGD* agar lebih sesuai dengan fokus topik implementasi prinsip tata Kelola. Peneliti menggunakan *scoring* dengan tujuan memberikan dasar objektif untuk pengambilan keputusan dengan mengukur atau menilai data atau objek yang relevan dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Presentasi data menghasilkan kumpulan informasi yang telah dipadatkan dengan maksud untuk mengambil kesimpulan. Representasi data dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti matriks, grafik, pola jaringan,

diagram, atau simpulan sementara (Miles & Huberman, 1994). Dengan menggunakan representasi data ini, memudahkan pemahaman terhadap situasi di lapangan dan merancang langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, presentasi data dilakukan melalui naratif teks yang dihasilkan dari wawancara dengan para informan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan. Meskipun kesimpulan-kesimpulan telah disusun sebelumnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pendekatan yang longgar, terbuka, dan skeptis. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini menjawab rumusan masalah awal yang diajukan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan yang masih baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berwujud deskripsi atau gambaran yang lebih terperinci mengenai objek yang sebelumnya masih ambigu. Hasil temuan ini dapat berbentuk hubungan kausal/interaktif maupun hipotesis/teori yang memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang sedang diteliti (B et al., 2014).